

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep Pernikahan dalam Pandangan Al-Qur'an

Al-Qur'an memandang pernikahan sebagai ikatan suci yang disebut *mītsāqan ghalīẓan* (perjanjian yang kuat) antara seorang laki-laki dan perempuan, sebagaimana ditegaskan dalam QS. an-Nisā' [4]: 21 dan ar-Rūm [30]: 21. Tujuan utama pernikahan adalah untuk mewujudkan *sakinah, mawaddah, wa rahmah* — ketenangan, kasih sayang, dan rahmat — yang menjadi landasan kebahagiaan hidup berumah tangga. Pernikahan dalam Islam tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan biologis, tetapi juga sebagai sarana membangun keluarga yang berakhlak, menjaga kehormatan, dan memperkuat tatanan sosial. Dengan demikian, pernikahan merupakan manifestasi nilai keimanan dan ketaatan kepada Allah Swt.

2. Pandangan Ibn 'Āsyūr terhadap Tren *Marriage is Scary*

Berdasarkan penafsiran Ibn 'Āsyūr dalam *al-Tahrīr wa at-Tanwīr*, fenomena *Marriage is Scary* muncul akibat melemahnya nilai spiritual, rendahnya pemahaman terhadap tujuan pernikahan, serta pengaruh budaya modern yang menggeser makna sakral rumah tangga. Ibn 'Āsyūr menegaskan bahwa Al-Qur'an memberikan solusi melalui penguatan iman, akhlak, dan tanggung jawab moral dalam relasi suami-istri. Menurutnya, pernikahan adalah sarana penyempurnaan diri dan pengabdian kepada Allah Swt., bukan sekadar kontrak sosial atau ikatan emosional semata. Dengan mengembalikan pemahaman pernikahan kepada prinsip-prinsip Qur'ani, ketakutan terhadap

pernikahan dapat diatasi, dan generasi muda akan kembali melihat pernikahan sebagai bentuk ketenangan dan keberkahan hidup.

B. Saran

1. Untuk Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Diharapkan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dapat terus mengembangkan kajian tafsir tematik yang relevan dengan fenomena sosial kontemporer, seperti tren *Marriage is Scary*. Kajian semacam ini penting agar nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga mampu memberikan solusi terhadap persoalan modern yang dihadapi masyarakat, khususnya generasi muda. Selain itu, jurusan IAT juga diharapkan memperkuat literasi metodologi tafsir kontemporer agar mahasiswa lebih terampil dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara kontekstual dan ilmiah.

2. Untuk Mahasiswa yang Sedang Meneliti

Bagi mahasiswa yang tengah melakukan penelitian, khususnya di bidang tafsir Al-Qur'an, disarankan agar lebih kritis dalam mengaitkan teks Al-Qur'an dengan realitas sosial. Peneliti perlu memperluas sumber rujukan, baik dari kitab tafsir klasik maupun kontemporer, untuk memperkaya perspektif analisis. Selain itu, penggunaan metode *Grounded Theory* dan *tafsir mawḍū'ī* dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam menggali makna ayat secara tematik dan sistematis.

3. Untuk Pembaca

Bagi para pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman bahwa pernikahan dalam pandangan Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang menakutkan, melainkan ibadah yang penuh hikmah dan keberkahan. Setiap individu diharapkan mampu memahami nilai-nilai Qur'ani tentang kasih sayang, tanggung jawab, dan ketenangan dalam

rumah tangga. Dengan demikian, rasa takut terhadap pernikahan dapat berubah menjadi keyakinan bahwa pernikahan adalah jalan menuju ketenteraman dan kebahagiaan sebagaimana diajarkan oleh Al-Qur'an.